

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) ruang lingkup penelitian adalah cangkupan atau batasan mengenai aspek-aspek seperti metode, waktu, dan objek dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah yang akan diteliti yang meliputi subjek, materi, variabel, dan jumlah yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi padi sawah (X) terhadap PDRB sektor pertanian (Y) di Provinsi Sumatera Selatan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang memiliki turut waktu tertentu (*time series*). Penelitian ini berdasarkan sumber Datanya, maka pengumpulan Data nya dapat menggunakan Data sumber sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal-jurnal atau pun sumber-sumber yang ada seperti buku atau laporan-laporan lembaga terkait.

3.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi badan pusat statistik (BPS) dan sistem informasi pertanian. data produksi padi di peroleh dari publikasi website <https://sumsel.bps.go.id/> dan data PDRB sektor pertanian di peroleh dari publikasi website <https://sumsel.bps.go.id/>. Serta buku dan juga jurnal-jurnal terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang penyajian data nya diukur dalam bentuk angka (numeric) dengan penggunaan analisis data yang digunakan bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik yang telah memenuhi syarat ilmiah yaitu empiris, terukur, objektif, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikan koefisien regresi yang didapat. Pengambilan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikan yang ditetapkan (Riswan et al, 2019).

3.4.1. Pengujian Signifikan Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu Menurut Gujarati (2007), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independet secara parsial terhadap variabel dependet (Priyatno, 2016).

Uji dua arah

- Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

➤ Menentukan hipotesis:

- Produksi Padi (X) terhadap PDRB sektor pertanian (Y)

$H_0 : \beta = 0$: artinya produksi padi tidak berpengaruh terhadap

PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan
tahun periode 2003-2023

$H_0 : \beta \neq 0$: artinya produksi padi berpengaruh signifikan terhadap

PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan
tahun periode 2003-2023.

➤ Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

➤ Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program SPSS)

➤ Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

➤ Dasar pengambilan keputusan



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis uji (t)

1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 di tolak.

3.5. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R^2 (R Squares) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (*R Squares adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan et al, 2019).

3.6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh antar variabel yang melibatkan dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dinamakan analisis regresi linier sederhana, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2012) :

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = PDRB

a = Konstanta

X =Produksi Padi sawah

β = koefisien regresi

t =Tahun

ϵ =Error term

3.7. Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Definisi operasional masing-masing dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Devinisi variabel	Satuan
Produksi Padi (X)	Produksi padi adalah salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi secara teratur sehingga dapat menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan.	Ton
PDRB (Y)	Proses peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.	Juta Rupiah

Dari data tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Dimana pada tahun 2019-2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 2.743.059 ton atau sekitar 5.37%, yang dimana PDRB sektor pertanian mencapai 53.281.525 Juta Rupiah. dan ditahun 2021 produksi padi mengalami penurunan menjadi 2.552.443 Ton atau sekitar 3.32%. hal ini disebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu, seperti hujan yang tidak teratur atau kekeringan yang dapat memengaruhi hasil panen, termasuk penanganan dampak ekonomi pandemi menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas padi, Namun di tahun 2022-2023 produksi padi mengalami kenaikan sebanyak 2.832.774 ribu ton. Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan cenderung bersifat fluktuatif dan mencapai total tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4.881.089 ton.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent Produksi Padi terhadap variabel dependent PDRB sektor pertanian.

Tabel 4.2
Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26414829.375	7757017.424		3.405	.003
	Produksi Padi Sawah	5.595	2.498	.457	2.240	.037

a. Dependent Variable: PDRB Sektor Pertanian

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang terdapat dalam tabel 4.2 diperoleh koefisien t hitung dari variabel produksi padi sebesar 2.240 kemudian